

**ANALISA PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM BURAS  
RAKYAT DI KABUPATEN TANAH DATAR**  
(KASUS PADA PETERNAKAN AYAM BURAS RRMK KELOMPOK USAHA BERSAMA  
DI DESA TARATAK XII NAGARI ATAR KECAMATAN PADANG GANTING)

**SKRIPSI**

*Oleh:*

**ERVITA ASRA**  
02164056



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2006**

**ANALISA PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM BURAS  
RAKYAT DI KABUPATEN TANAH DATAR  
(Kasus pada Peternakan Ayam Buras RRMC Kelompok Usaha Bersama di  
Desa Taratak XII Kecamatan Padang Ganting)**

Ervita Asra, dibawah bimbingan,

Ir. Andri, MS dan Ir. Boyon, MP

Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak  
Fakultas Peternakan Universitas Andalas, 2006

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan pada peternakan ayam buras RRMC Kelompok Usaha Bersama, Desa Taratak XII, Nagari Atar, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan dan tingkat keuntungan usaha peternakan ayam buras, serta untuk mengetahui perkembangan usaha peternakan ayam buras.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan menggunakan kuisioner. Responden penelitian adalah peternak plasma RRMC yang masih aktif mengusahakan ayam buras. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus, karena jumlah sampel sedikit, yakni 7 orang responden. Variabel yang diukur adalah pengeluaran, penerimaan, penggunaan input, dan jumlah output yang dihasilkan, dihitung setiap bulan selama satu tahun. Analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif dan analisa deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa usaha peternakan ayam buras peternak plasma memperoleh pendapatan rata-rata Rp.5.213.233,21/ tahun dengan tingkat keuntungan 23,80 %. Nilai R/C rasio usaha peternakan ayam buras adalah sebesar 1,20 dan penerimaan impas terjadi pada saat penerimaan sebesar Rp.3.627.687,66. Dilihat dari jumlah input, output, dan pendapatannya, dapat dikatakan perkembangan usaha peternakan ayam buras peternak cenderung mengalami penurunan dari Juli 2005 sampai Juni 2006. Peternak harus menyediakan replacement stock terhadap ayam yang diafkir, sehingga terdapat produksi yang berkelanjutan dan jumlah ternak yang dipelihara konstan.

Kata kunci: Tingkat keuntungan, R/C rasio, dan Break Even Point Penerimaan



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada saat ini telah banyak berkembang usaha peternakan, baik skala besar maupun dengan skala kecil. Usaha peternakan ayam buras di Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Tanah Datar, masih tergolong ke dalam usaha skala kecil yang banyak diusahakan oleh para petani peternak di wilayah pedesaan sebagai usaha sampingan.

Ayam buras petelur merupakan salah satu ternak yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di pedesaan. Walaupun produktivitas ayam buras ini rendah, sekitar 100-150 butir pertahun, tidak menghalangi peternak untuk mengusahakannya. Karena ayam buras merupakan ternak lokal yang sudah lama dikenal dan sangat potensial sebagai sumber tumpuan kehidupan masyarakat pedesaan. Dalam mengusahakan ayam buras tidak memerlukan lahan yang luas dan cara pemeliharaannya yang mudah, sehingga dianggap sebagai komoditi utama dalam memberdayakan ekonomi peternak pedesaan.

Dalam hal pengembangan komoditas ayam buras, pemerintah telah menghasilkan berbagai program, diantaranya adalah program Demonstrasi Plotting (Demplot) Ayam Buras tahun 1982, Intensifikasi Vaksinasi (Invak) tahun 1983/1984, dan program yang sangat populer yaitu Intensifikasi Ayam Buras (Intab) tahun 1985/1986. Program Intab merupakan suatu upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di pedesaan dan peningkatan gizi penduduk. Pada tahun 1999/2000 juga telah dilaksanakan proyek Rural Rearing Multiplication Centre (RRMC) yang merupakan proyek pembangunan agribisnis

kecil ayam buras petelur di pedesaan yang dirancang sebagai sentra produksi usaha peternakan yang terintegrasi mulai dari produksi, sarana produksi, budi daya, pengolahan dan pemasaran hasil yang dilakukan oleh kelompok peternak ayam dengan dana bantuan dari Pemerintah Jepang.

Kabupaten Tanah Datar merupakan satu dari 5 kabupaten yang menjadi daerah pengembangan ayam buras melalui proyek RRMC di Sumatera Barat. Kabupaten lainnya yaitu, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung, Kota Sawahlunto dan Kabupaten 50 Kota. Proyek RRMC terdiri dari 1 kelompok inti dan 8 kelompok plasma. Kelompok inti RRMC berlokasi di Kecamatan Padang Ganting, sedangkan kelompok plasma terdapat di Kecamatan Padang Ganting dan Kecamatan Tanjung Emas.

Proyek RRMC dilaksanakan dalam dua tahap, tahap I pada tahun 1999 dan tahap II tahun 2000. Dari proyek RRMC, para peternak melalui kelompok mendapatkan bibit berupa ayam dara, pakan dan sarana produksi lainnya selama 3 bulan pertama. Selanjutnya kebutuhan akan pakan dan sarana produksi lainnya dipenuhi sendiri oleh peternak. Pada proyek RRMC tahap I, terdapat 4 kelompok plasma dengan anggota masing-masingnya 25 orang yang mendapatkan 60 ekor ayam dara. Pada tahap II juga terdapat 4 kelompok plasma dengan anggota masing-masingnya 20 orang yang mendapatkan 55 ekor ayam dara. Kecamatan Padang Ganting merupakan kecamatan yang peternaknya paling banyak memperoleh bantuan pada tahap I, yakni terdapat 3 kelompok plasma. Sedangkan pada tahap II, hanya terdapat satu kelompok plasma saja.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha peternakan ayam buras yang dilakukan peternak responden di Desa Taratak XII sebagai usaha sampingan, telah memberikan pendapatan rata-rata sebesar Rp.5.213.233,21 dengan tingkat keuntungan rata-rata 23.80 %, dan dilihat dari nilai R/C rasionya 1.20 pertahun, usaha ini menguntungkan dan layak untuk diteruskan.
2. Dilihat dari penggunaan input, jumlah output, penerimaan, dan pengeluaran, serta pendapatannya, usaha peternakan ayam buras yang dilakukan peternak responden cenderung menurun. Ini disebabkan karena peternak tidak menyediakan ayam pengganti untuk ayam yang diafkir, sehingga terjadi penurunan produksi. Akibatnya jumlah input, penerimaan, pengeluaran dan pendapatan usaha pun cenderung semakin menurun.

### 5.2. Saran

Usaha peternakan ayam buras peternak responden akan mengalami perkembangan dengan baik, jika peternak melakukan peremajaan atau *replacement stock* yang tepat untuk mengganti ayam yang diafkir, sehingga terdapat produksi yang berkelanjutan yang dapat menghindari kekosongan penerimaan. Selain itu, pendapatan peternak responden akan semakin besar, bila peternak melakukan efisiensi terhadap penggunaan sumber daya peternakan, terutama penggunaan pakan, sehingga dapat mengefisienkan biaya produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z, 2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Kampung Petelur*. Penerbit Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Biro Pusat Statistik (BPS), Sumatera Barat, 2005. *Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka*. Padang.
- Cahyono, B, 1996. *Usaha Beternak Ayam Buras Petelur*, Cetakan ke-4. Penerbit CV. Aneka Solo.
- Darmana, W, dan Sitanggang, M, 2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Arab Petelur*. Penerbit Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Darmarizal, D, 1991. *Analisa Pendapatan Usaha Terpadu Ternak Ayam Buras Diatas Kolam Ikan "H. Khairul Munir" Di Desa Sungai Pasak Pariaman*. Tesis, Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Handoko, T. Hani, 1999. *Manajemen*, Edisi 2. Cetakan ke-14. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Indrayani, I, 2004. *Analisa Usaha Peternakan Ayam Buras Pada Daerah Sentra Produksi Ayam Buras Desa Kumbayau Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto*, Skripsi, Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Kadarsan, H. W, 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Linsari, M, 2002. *Analisa Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Buras di Kabupaten 50 Kota (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam Buras Dana Bantuan Program RRMC di Kabupaten 50 Kota)*, Skripsi, Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi III. Penerbit LP3ES, Yogyakarta.
- Nitisemito, A. S, dan Burhan, M.Umar, 2004. *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Prawirokusumo, S, 1990. *Ilmu Usaha Tani*, Edisi 1. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Rasyaf, M, 2004. *Beternak Ayam Kampung*, Cetakan ke-28. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.